



## **Keterampilan Sosial Siswa Jurusan IPA dengan Siswa Jurusan IPS**

Riza Pati Purnama<sup>1</sup>, Linda Fitria<sup>2</sup>, Menrisal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

[Purnamarizapati@gmail.com](mailto:Purnamarizapati@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to determine the social skills of students majoring in science and social studies at Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek. This type of research is descriptive quantitative. The population of this study were students of Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek. The sample in this study were 52 students of the Science Department, students of the Science Department, and 36 students of the Social Sciences Department, class XI, even semester. The sampling technique uses a proportional sampling technique. The instrument in this study used a Likert scale questionnaire. Data analysis was carried out using the Microsoft Excel and SPSS 23 statistical programs. Based on data processing, it was obtained that out of 52 students majoring in science who were the sample, 36 students 69% had social skills with high qualifications, 11 students 21% had social skills scores. With low qualifications, and 5 students 10% have social skills scores with very low qualifications. Of the 36 students majoring in social studies who became the research sample, there were 25 students 69.44% who had social skills scores with high qualifications, 9 students 25% had social skills scores with low qualifications, and 2 students 6% had social skills scores with very low qualifications. .

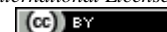
**Keywords:** Student Social Skills, Science Program, Social Program, Descriptive Quantitative, SPSS 23.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa jurusan IPA dan IPS di Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang siswa Jurusan IPA siswa Jurusan IPA dan 36 orang siswa Jurusan IPS kelas XI Semester Genap. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proposional sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert. Analisis data dilakukan menggunakan program statistik Microsoft Excel and SPSS 23. Berdasarkan pengolahan data, maka diperoleh data bahwa dari 52 santri jurusan IPA yang menjadi sampel penelitian terdapat sebanyak 36 santri 69% memiliki keterampilan sosial dengan kualifikasi tinggi, 11 santri 21% memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi rendah, dan 5 santri 10% memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi sangat rendah. Dari 36 santri jurusan IPS yang menjadi sampel penelitian terdapat 25 santri 69,44% yang memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi tinggi, 9 santri 25% memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi rendah, dan 2 santri 6% memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi sangat rendah.

**Kata kunci:** Keterampilan Sosial Siswa, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kuantitatif Deskriptif, SPSS 23.

*Jurnal PTI is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### **1. Pendahuluan**

Perkembangan pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan sebuah negara. Pendidikan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan dan meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan direncanakan dengan baik oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, guna mendewasakan mental manusia dengan menjalani berbagai proses latihan dan pengajaran [1]. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk memberikan persiapan pada siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi [2]. Sekolah merupakan sarana dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Para siswa dapat belajar berbagai macam hal di sekolah. Oleh sebab itu, sekolah akan disebut sebagai

sebuah lembaga formal yang bertujuan untuk menghasilkan generasi selanjutnya yang bersifat madani.

Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek adalah merupakan sekolah Islam yang bertujuan menjadikan lulusannya sebagai kader ulama serta menjaga keseimbangan antara aspek yang menekankan pada proses transformasi ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan. Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek memiliki program penjurusan IPA dan IPS yang didasari atas minat dan kemampuan siswa.

Kelas jurusan IPA identik dengan siswa yang cenderung berpikir kritis dalam memahami masalah, berupaya untuk memecahkan segala masalah secara logis, serta berusaha untuk menjaga sikap dan keinginan yang kuat untuk belajar. Sedangkan siswa jurusan IPS memiliki keunggulan dalam bidang sosial dimana mereka akan lebih mudah untuk bergaul,

cenderung mudah untuk mendapat teman, memiliki tingkat solidaritas yang kuat antar sesamanya, serta memiliki kemampuan bekerja sama yang baik [3].

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kecenderungan untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Interaksi sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kecenderungan untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Interaksi ini dapat berupa interaksi verbal maupun nonverbal, dilakukan secara langsung atau tidak langsung, secara lisan atau tulisan [4], [5]. Dalam hal interaksi sosial, manusia akan membutuhkan keterampilan sosial untuk mempermudah jalannya interaksi sosialnya.

Cartledge dan Milburn berpendapat bahwa keterampilan sosial seseorang merupakan sikap-sikap yang perlu digali lebih dalam, karena hal ini yang melandasi kemungkinan adanya individu dapat saling berkomunikasi serta memperoleh respon positif maupun negatif. Hargie, Saunders, dan Dickson menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan yang lain baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat kejadian [6]. keterampilan sosial adalah sikap yang dipelajari yang diterapkan dalam interaksi sosial untuk mempererat hubungan dengan lingkungannya.

Remaja yang tidak mampu menguasai keterampilan sosial tersebut akan mengakibatkan siswa sukar untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya yang dapat membuat rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa tersebut, ia akan dikucilkan dari teman-temannya, munculnya perilaku asosial maupun antisosial. Libet dan Lewison dalam Mutia menyatakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks dalam memperlihatkan sikap-sikap yang baik dinilai kesesuaiannya dengan norma yang berlaku oleh lingkungan, yang apabila sikap seseorang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan maka akan diberikan hukuman atau punishment oleh lingkungan tersebut [7].

Ketidakmampuan remaja dalam menguasai keterampilan sosial tersebut akan mengakibatkan siswa sukar untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya yang dapat membuat rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa tersebut, ia akan dikucilkan dari teman-temannya, munculnya perilaku asosial maupun antisosial [8], [9]. Ketidakmampuan siswa menguasai keterampilan sosial akan berdampak pada perilaku sehari-hari peserta didik. Sikap-sikap yang akan timbul seperti sikap asosial ataupun antisosial, egois dan suka menang sendiri, kurang peduli lingkungan, rasa tanggung jawab yang rendah, enggan untuk berkomunikasi si dengan orang lain, dan rendahnya empati.

Berdasarkan komunikasi personal peneliti dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek pada 15 April

2022, diperoleh informasi bahwa siswa jurusan IPA cenderung tergabung dalam kelompok kecil dimana mereka akan sangat tertutup kecuali pada kelompoknya. Sedangkan siswa jurusan IPS cenderung kesulitan dalam pengelolaan diri dan kesulitan dalam pengambilan keputusan secara tepat dan cepat. Sedangkan berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari yang sama di Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek, siswa jurusan IPA bersikap kaku dan kurang terbuka sehingga peneliti cenderung kesulitan untuk mengobrol dengan mereka. Siswa jurusan IPA menunjukkan sikap yang canggung saat berhadapan dengan orang baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka artikel ini menjelaskan tentang keterampilan sosial antara siswa jurusan IPA dan IPS kelas XII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 di Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek.

## **2. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu informasi atau data yang dikumpulkan dalam bentuk angka sehingga analisis data tersebut berdasarkan angka yang menggunakan statistik. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter [10].

### **2.1. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian [11]. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [12]. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain [13]. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan IPA dan IPS Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang siswa Jurusan IPA siswa Jurusan IPA dan 36 orang siswa Jurusan IPS kelas XI Semester Genap. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proposional sampling.

### **2.2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati [14]. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti [15]. Instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang dipakai peneliti dalam proses

pengumpulan agar pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan konsisten [16]. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan sosial siswa jurusan IPA dan IPS adalah angket.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek dengan menyebarkan instrument penelitian melalui angket kepada siswa kelas XI dengan jumlah responden sebanyak 88 siswa.

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, N, serta sum yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Nilai Statistik	Jurusan IPA	Jurusan IPS
Mean	163,46	159,80
Standar Deviasi	20,3	15,54
Nilai Maksimal	206	188
Nilai Minimal	126	125
N	52	36
Sum	8500	5753

Penentuan kategori tingkat keterampilan sosial serta perhitungan kategorisasi pada setiap strategi keterampilan sosial, dilakukan dengan mengkalkulasikan batasan kriteria yaitu sebagai berikut [17]:

Tabel 3. Kategori Kriteria Tingkat Keterampilan Sosial

Kriteria	Rumus
Sangat Tinggi	$\mu + 1,5\sigma < X$
Tinggi	$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$
Sedang	$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$
Rendah	$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,5\sigma$

Kategorisasi keterampilan sosial santri jurusan IPA dan santri jurusan IPS di Madrasah Sumatera Thawalib Parabek yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban subjek penelitian, disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kategorisasi Keterampilan Sosial Jurusan IPA

Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
$194 < X$	3	6	Sangat Tinggi
$174 < X \leq 194$	15	29	Tinggi
$153 < X \leq 174$	18	35	Sedang
$133 < X \leq 153$	11	21	Rendah
$X < 133$	5	10	Sangat Rendah
Total	52	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari 52 santri jurusan IPA di Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek yang menjadi sampel penelitian terdapat sebanyak 3 santri (6%) memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi sangat tinggi, 15 santri (29%) memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi tinggi, 18 santri (35%) memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi sedang, 11 santri (21%) memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi rendah, dan 5 santri (10%) memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi sangat rendah.

Tabel 5. Kategorisasi Keterampilan Sosial Jurusan IPS

Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
$194 < X$	0	0	Sangat Tinggi
$174 < X \leq 194$	8	22	Tinggi
$153 < X \leq 174$	17	47	Sedang
$133 < X \leq 153$	9	25	Rendah
$X < 133$	2	6	Sangat Rendah
Total	36	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 santri jurusan IPS di Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek yang menjadi sampel penelitian tidak terdapat santri (0%) yang memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi sangat tinggi, 8 santri (22%) memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi tinggi, 17 santri (47%) memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi sedang, 9 santri (25%) memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi rendah, dan 2 santri (6%) memiliki nilai keterampilan sosial dengan kualifikasi sangat rendah. Berikut ini dijabarkan distribusi indikator komunikasi:

Tabel 6. Distribusi Rata-rata Indikator Komunikasi

Aspek	Jurusan	Mean	Persentase	Kategori
Komunikasi	IPA	41,21	74,93%	Tinggi
	IPS	40,71	74,01%	Tinggi

Pada tabel terlihat bahwa jumlah rata-rata pada indikator pemecahan masalah santri jurusan IPA Memiliki rata-rata sebesar 48,17 dengan persentase sebesar 74,11%, sedangkan pada santri jurusan IPS memiliki rata-rata sebesar 46,10 dengan persentase sebesar 70,93%.

Tabel 7. Distribusi Rata-rata Indikator Pemecahan Masalah

Aspek	Jurusan	Mean	Persentase	Kategori
Pemecahan	IPA	48,17	74,11%	Tinggi
Masalah	IPS	46,10	70,93%	Tinggi

Pada tabel terlihat bahwa jumlah rata-rata pada indikator pemecahan masalah santri jurusan IPA Memiliki rata-rata sebesar 48,17 dengan persentase sebesar 74,11%, sedangkan pada santri jurusan IPS memiliki rata-rata sebesar 46,10 dengan persentase sebesar 70,93%.

Tabel 8. Distribusi Rata-rata Indikator Pengelolaan Diri

Aspek	Jurusan	Mean	Persentase	Kategori
Pengelolaan	IPA	45,65	76,08%	Tinggi
Diri	IPS	44,57	74,29%	Tinggi

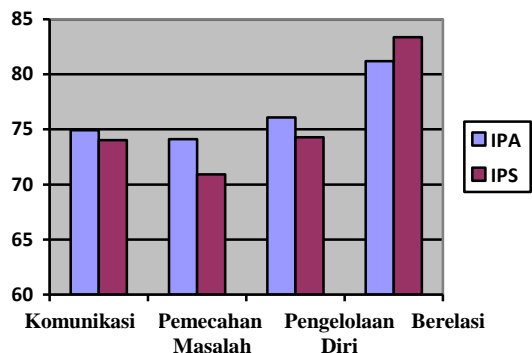
Pada tabel terlihat bahwa jumlah rata-rata pada indikator pengelolaan diri santri jurusan IPA memiliki rata-rata sebesar 45,65 dengan persentase sebesar 76,08%, sedangkan pada santri jurusan IPS memiliki rata-rata sebesar 44,57 dengan persentase sebesar 74,29%.

Tabel 9. Distribusi Rata-rata Indikator Berelasi dengan Orang Lain

Aspek	Jurusan	Mean	Persentase	Kategori
Berelasi dengan	IPA	28,42	81,20%	Tinggi
Orang Lain	IPS	29,18	83,38%	Tinggi

Pada tabel terlihat bahwa jumlah skor pada indikator berelasi dengan orang lain jurusan IPA memiliki rata-rata sebesar 28,42 dengan persentase sebesar 81,20%, sedangkan pada jurusan IPS memiliki rata-rata sebesar 29,18 dengan persentase sebesar 83,38%.

Berdasarkan Tabel 6, Tabel 7, Tabel 8 dan Tabel 9 maka dapat dilihat distribusi nilai rata-rata setiap indikatornya sebagai berikut:



### 3.1. Uji Normalisasi

Pelaksanaan uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Jika data yang diuji lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal, kemudian data yang diperoleh adalah data yang baik dan dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kormogolof-Smirnov. Hasil uji normalitas IPA disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Normalitas IPA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Skor
N			52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	163.46	
	Std. Deviation	20.329	
Most Extreme Differences	Absolute	.077	
	Positive	.077	
	Negative	-.067	
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan skor IPA sebesar 0,20. Sedangkan skor variabel tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 11. Uji Normalitas IPS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Skor	
N		36	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	159.81	
	Std. Deviation	14.540	
Most Extreme Differences	Absolute	.081	
	Positive	.081	

	Negative	-.074
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan skor IPA sebesar 0.20. Sedangkan skor variabel tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , artinya variabel tersebut berdistribusi normal.

### 3.2. Uji Homogenitas

Setelah didapatkan hasil uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil secara acak tersebut homogen atau tidak. Hal ini bermakna bahwa sampel yang diambil memiliki kemampuan yang sama. Hasil Uji Homogenitas dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
Keterampilan Sosial					
Levene Statistic	df1	df2			Sig.
5.234	1	86			.025
ANOVA					
Keterampilan Sosial					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	284.336	1	284.336	.859	.357
Within Groups	28476.562	86	331.123		
Total	28760.898	87			

Hasil untuk uji homogenitas varians keterampilan sosial bahwa nilai Levene Statistic (F) adalah sebesar 0.859 dengan nilai signifikansi sebesar 0.357. Nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi yaitu  $\alpha = 0.05$ , artinya kedua variabel tersebut dinyatakan homogen.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan sosial siswa Jurusan IPA dan IPS di Madrasah Aliyah Sumatera Thawalib Parabek rata-rata berada pada kategori sedang. Hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi dalam menyusun layanan bimbingan konseling untuk kedepannya, sehingga siswa memiliki keterampilan sosial yang baik

## Daftar Rujukan

- [1] Fitria, Linda. & Menrisal, M. (2018) Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling 3,2, 34-39. <http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.34-39>
- [2] Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan. Edu Publisher.
- [3] Dariyo, Agoes. (2017). Hubungan Antara Persahabatan dan kecerdasan Emosi dengan kepuasan hidup remaja. Jurnal

- Psikogenesis, 5(2), 168-179. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.505>
- [4] Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Hartita, Siti. (2017). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Siswa Jurusan IPA dan IPS Dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- [6] Harfiyanto, D., Utomo, C. B., & Budi, T. (2015). *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA Negeri 1 Semarang*. Semarang: UNNES.
- [7] Irham, M. & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- [8] Merrell K.W & Gimpel G.A. (2014). *Social Skill of Children and Adolescents Conceptualization, Assessment, Treatment*. New Jersey London. Lawrence Erlbaum Associates.
- [9] Sidabutar, N., Nurfadilah, N., & Solin, S. M. B. 2021). *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMP Negeri 5 Kota Langsa*. In *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 169-172).
- [10] Virlia, S., & Setiadji, S. (2017). *Hubungan Kecanduan Game Online Dan Keterampilan Sosial Pada Pemain Game Dewasa Awal Di Jakarta Barat*. *Psibernetika*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.460>
- [11] Sari, D. A. P., Widodo, W., Martini, M., & Suyanto, T. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (Lkm) Mata Kuliah Dasar-Dasar Ipa Berbasis Model Allr (Activity Based-Lesson Learn-Reflection) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Pendidikan Karakter Calon Guru Ipa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(2), 58-66. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n2.p58>
- [12] Rachmah, Huriyah. 2018. *Berpikir Sosial & Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Santrock J. W. (2011). *Life-span development jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- [14] Soekanto S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- [15] Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*. CV Salam Insan Mulya.
- [16] Mutia, S. (2019). *Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Tamankanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [17] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [18] Suharsaputra, U. (2012). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*.
- [19] Suwanto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [20] Nisak, K. (2013). *Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu tipe connected pada materi pokok sistem ekskresi untuk kelas IX SMP*. PENSEA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS, 1(01).
- [21] Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.